

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis pada era sekarang mengalami persaingan yang ketat, seperti perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia yang semakin kompetitif dan mengalami peningkatan, ini diakibatkan karena banyaknya pembangunan perumahan baru termasuk juga apartemen dengan harga yang relatif lebih murah. Di samping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau keberbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kucuran kredit rumah yang melimpah. Hampir semua bank besar di Indonesia mempunyai produk kredit kepemilikan rumah dengan berbagai variasi pembiayaan. Fenomena yang terjadi mengharuskan perusahaan *property* dan *real estate* untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bertahan dan tujuan perusahaan tercapai (Widiyanti dan Bakar, 2014)

Setiap aktivitas dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dilakukan membutuhkan dana, hal ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan laba usahanya, untuk mencapai laba yang maksimal diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, jika modal kerja terlalu kecil akan berdampak negatif pada perusahaan. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-

faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas (Ruhmana dan Ardini, 2017). Adapun tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Sedangkan perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas perusahaan berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas, tetapi jika perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian sebaliknya, semakin rendah perputaran kas akan mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif, sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Diana dan Santoso, 2016).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, ada yang sejalan ataupun bertentangan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Yadnya (2013) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Diana dan Santoso (2016) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi ada penelitian yang mendapatkan

hasil berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk (2017) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain kas komponen modal kerja lainnya yaitu piutang dan persediaan. Piutang merupakan semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit (Santoso, 2013). Pengelolaan piutang harus secara tepat dan efisien, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Oleh karena itu, bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi dan lancar perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas (Ruhmana dan Ardini, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, ada yang sejalan ataupun bertentangan. Diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2010). Menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ruhmana dan Ardini (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun ada penelitian yang mendapatkan hasil berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik dan lancar. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun, dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Tingkat persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan (Surya dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Haryanto dkk (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel independen yang terakhir dalam penelitian ini yaitu *Corporate Governace*. *Corporate Governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan Herawanto dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Istighfarin dan Wirawati (2015) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan Putra dan Nuzula (2017) menyimpulkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *corporate governace* yang di proksikan dengan kepemilikan institusional akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016), yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu: *pertama*, sampel penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, sedangkan dalam penelitian ini

menggunakan laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017.

Kedua, dalam penelitian ini menambahkan variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada penelitian ini memilih perusahaan *property* dan *real estate* yang bergerak di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena peneliti ingin mengetahui hasil jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda, mengingat dari penelitian terdahulu yang masih jarang menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perkembangan Indeks Saham Syariah juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena mengingat hasil dari penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil, serta menyesuaikan fenomena perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia yang semakin meningkat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kontribusi dalam pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan perputaran kas perputaran piutang, perputaran persediaan, *corporate governance*, dan profitabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Menyediakan informasi yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *corporate governance* dan profitabilitas agar dapat digunakan untuk penelitian para akademisi dibidang akuntansi di masa yang akan datang. Serta dapat memberi manfaat kontribusi dalam pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan praktik dalam bidang keuangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Bagi masyarakat dan investor

Dapat memberikan rangsangan secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan, dan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

